
ANALISIS DAN EVALUASI MANAJEMEN RISIKO PADA USAHA LAUNDRY RUMAHAN MENGGUNAKAN METODE *LIKELIHOOD* DAN *CONSEQUENCE RISK MATRIKS*

**Jihan Muhrifa Faradillah¹, Mirga Maulana Rachmadhani^{2*}, Dirgantari Ria Kadang³,
Fadila Mahmud⁴, Irman Amri⁵**

¹²³⁴Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Sorong
Jln. Pendidikan, No.27, Kelurahan Klabulu, Distrik Malaimsimsa, Kota Sorong, Papua Barat Daya
Telp. (0951) 322382 / Fax. (0951) 326162

E-mail: muhrifa.03@gmail.com, mirga@um-sorong.ac.id, dirgantarikadang05@gmail.com, fadilamahmud11@gmail.com

Abstrak

Usaha laundry rumahan telah menjadi pilihan wirausaha yang populer di Indonesia karena kemudahan dalam memulai dan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan jasa pencucian pakaian. Namun, bisnis ini juga menghadapi berbagai risiko yang perlu dikelola dengan baik untuk menjamin keberlangsungan dan kesuksesannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi manajemen risiko pada usaha laundry rumahan di Kota Sorong menggunakan metode *Likelihood* dan *Consequence Risk Matrix*. Metode ini memadukan kriteria kemungkinan terjadinya risiko (*likelihood*) dan dampak yang ditimbulkan (*consequence*) untuk mengkuantifikasi dan memprioritaskan risiko. Data diperoleh melalui survei dan wawancara langsung dengan responden serta studi pustaka dari berbagai sumber. Analisis data dilakukan dengan menggunakan Analisis Deskriptif. Hasil identifikasi menunjukkan terdapat sembilan risiko utama yang terbagi dalam kategori operasional, finansial, strategis, dan *fraud*. Risiko-risiko ini kemudian dianalisis dan diberi skor berdasarkan tingkat kemungkinan dan dampaknya. Temuan menunjukkan bahwa paparan bahan kimia berbahaya (R1) dan ketepatan waktu penjemputan dan pengantaran (R4) merupakan risiko yang paling tinggi dan memerlukan tindakan mitigasi segera. Mitigasi yang disarankan termasuk penggunaan bahan kimia yang aman, pelatihan karyawan, penyediaan alat pelindung diri, dan peningkatan manajemen transportasi. Dengan penerapan strategi mitigasi ini, diharapkan usaha laundry rumahan dapat mengurangi dampak negatif dari risiko yang diidentifikasi dan meningkatkan efisiensi operasional serta keberlanjutan bisnis. Penelitian ini memberikan wawasan yang signifikan bagi pemilik usaha laundry rumahan dan para peneliti dalam bidang manajemen risiko usaha kecil menengah.

Kata Kunci: laundry rumahan, manajemen risiko, *Likelihood* dan *Consequence Risk Matrix*, mitigasi risiko

1. Pendahuluan

Usaha laundry rumahan telah menjadi salah satu bentuk wirausaha yang semakin populer di kalangan masyarakat Indonesia, karena kemudahan dalam memulai usaha ini, ditambah dengan kebutuhan masyarakat yang terus meningkat akan jasa pencucian pakaian, menjadikan bisnis laundry rumahan sebagai pilihan menarik bagi para pengusaha kecil, serta fleksibilitas dalam pengelolaan dan potensi keuntungan yang cukup menjanjikan membuat banyak orang tertarik untuk terjun ke dalam

bisnis ini (Arifin & Setiawan, 2024). Perkembangan gaya hidup masyarakat perkotaan yang semakin sibuk dan praktis telah mendorong pertumbuhan usaha laundry rumahan, karena banyak orang yang tidak memiliki waktu atau keinginan untuk mencuci pakaian mereka sendiri sehingga jasa laundry menjadi solusi yang diminati, menciptakan peluang besar bagi para pemilik usaha laundry rumahan untuk mengembangkan bisnis mereka (Ropianto et al., 2023).

Namun, seperti halnya setiap usaha, laundry rumahan juga tidak terlepas dari berbagai risiko yang dapat mempengaruhi keberlangsungan dan kesuksesan bisnisnya, yang dapat berasal dari berbagai aspek seperti operasional, keuangan, hingga faktor eksternal seperti persaingan dan perubahan preferensi konsumen, sehingga penting bagi pemilik usaha laundry rumahan untuk memahami dan mengelola risiko-risiko tersebut secara efektif (Safitri et al., 2023).

Manajemen risiko merupakan aspek krusial dalam menjalankan usaha, termasuk usaha laundry rumahan, karena identifikasi, analisis, dan penanganan risiko secara efektif dapat membantu pemilik usaha dalam mengantisipasi dan mengurangi dampak negatif yang mungkin timbul, sehingga dengan manajemen risiko yang baik, usaha laundry rumahan dapat meningkatkan daya tahan terhadap berbagai tantangan dan memaksimalkan peluang pertumbuhan (Tinambunan et al., 2024).

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengevaluasi risiko adalah metode Likelihood dan Consequence Risk Matrix, yang merupakan alat analisis efektif untuk mengkuantifikasi risiko berdasarkan dua parameter utama: kemungkinan terjadinya (likelihood) dan dampak yang ditimbulkan (consequence), sehingga dengan menggunakan matriks ini, pemilik usaha dapat memvisualisasikan dan memprioritaskan risiko-risiko yang dihadapi (Darifah et al., 2023). Penerapan metode Likelihood dan Consequence Risk Matrix dalam konteks usaha laundry rumahan memiliki beberapa keunggulan, di antaranya adalah metode ini relatif sederhana dan mudah dipahami sehingga cocok untuk diterapkan oleh pemilik usaha kecil yang mungkin tidak memiliki latar belakang manajemen risiko yang kompleks, serta metode ini memungkinkan pemilik usaha untuk mengklasifikasikan risiko berdasarkan tingkat prioritasnya sehingga sumber daya yang terbatas dapat dialokasikan secara efisien untuk menangani risiko-risiko yang paling kritis (Arifah, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi manajemen risiko pada salah satu usaha laundry rumahan dengan menggunakan metode Likelihood dan Consequence Risk Matrix, yang melalui pendekatan ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai profil risiko usaha laundry rumahan serta strategi yang tepat untuk mengelola risiko-risiko tersebut (Aditya & Nugroho, 2024). Evaluasi manajemen risiko ini akan mencakup beberapa tahapan penting, yaitu identifikasi risiko-risiko yang relevan dengan usaha laundry rumahan, penilaian terhadap likelihood dan consequence dari setiap risiko yang teridentifikasi, pemetaan risiko ke dalam matriks untuk menentukan tingkat prioritasnya, serta pengembangan strategi mitigasi risiko berdasarkan hasil analisis (Pulansari & Nugraha, 2023).

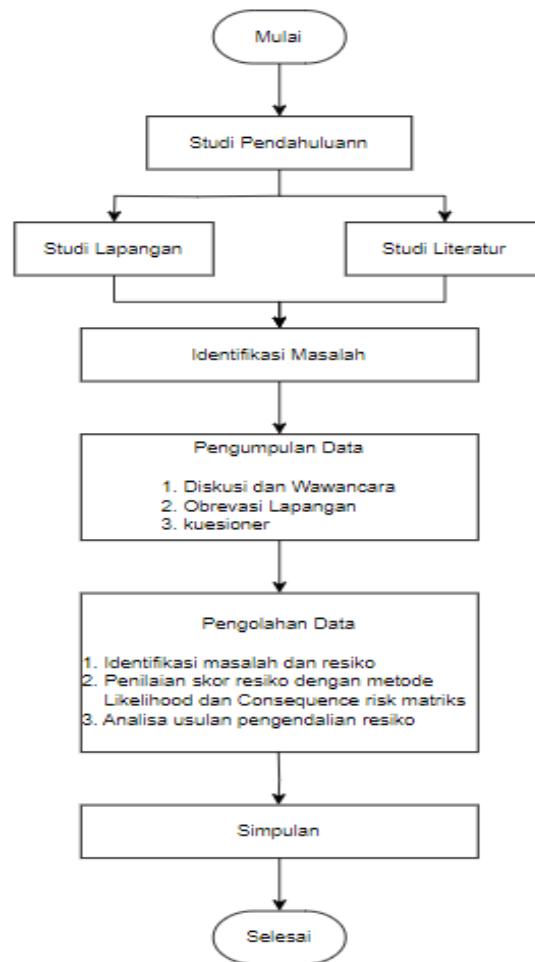
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pemilik usaha laundry rumahan dalam meningkatkan kualitas manajemen risiko mereka, karena dengan pemahaman yang lebih baik tentang risiko-risiko yang dihadapi dan cara mengelolanya, pemilik usaha dapat membuat keputusan yang lebih informed dan mengembangkan strategi bisnis yang lebih tangguh, yang pada gilirannya dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha laundry rumahan di tengah persaingan yang semakin ketat. Lebih lanjut, penelitian ini juga dapat menjadi referensi berharga bagi para peneliti, praktisi, dan pengambil kebijakan dalam bidang manajemen risiko usaha kecil menengah. Melalui studi kasus ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang penerapan metode Likelihood dan Consequence Risk Matrix dalam konteks usaha laundry rumahan, serta implikasinya terhadap keberlanjutan dan pengembangan usaha di masa mendatang (Apsari & Hadyanawati, 2023). Temuan dari penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk pengembangan kebijakan dan program pendukung yang lebih efektif bagi sektor usaha kecil menengah, khususnya dalam

aspek manajemen risiko (Abdurrahman et al., 2023).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Sorong, di KM 13 KPR Griya Perdana Sukses II. Jenis data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder, yang saling melengkapi untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai objek penelitian. Pengumpulan data primer

dilakukan melalui survei dan wawancara langsung dengan responden terkait, sehingga memungkinkan peneliti mendapatkan informasi langsung dari sumbernya. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui studi pustaka dari berbagai sumber yang relevan dan kredibel, memastikan bahwa analisis didasarkan pada informasi yang sudah teruji. Lebih lengkapnya dapat dilihat pada Gambar 1 *Flowchart* Tahap penelitian dibawah ini



Gambar 1 *Flowchart* Tahap Penelitian

Berdasarkan flowchart diatas kami memperoleh data yang terkumpul secara rinci dan akurat. Fokus analisis meliputi persepsi dan perilaku pegawai serta pemilik usaha terhadap perlakuan

terhadap pakaian pelanggan dan pelayanan/jasa yang ditawarkan, dengan tujuan untuk memahami dinamika internal dan eksternal yang mempengaruhi operasional usaha laundry,

menggunakan metode *Likelihood* dan *Consequence risk matriks* dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

1. Kriteria untuk *likelihood* dan *consequence* dalam *risk matrix* didasarkan pada frekuensi kejadian yang sering terjadi (*likelihood*) dan akibat yang dapat dialami oleh pekerja (*consequence*). Detail kriteria

likelihood dan *consequence* dapat ditemukan pada Tabel 1 dan 2. Penggunaan kriteria ini membantu dalam mengevaluasi dan mengklasifikasikan risiko yang terkait dengan aktivitas di *laundry* rumahan, sehingga dapat ditindaklanjuti dengan langkah-langkah pengurangan risiko yang sesuai.

Tabel 1 Kriteria *Likelihood*

Level	Kriteria	Deskripsi
1	Jarang terjadi	Dapat dipikirkan tetapi tidak hanya saat keadaan ekstrim.
2	Kemungkinan kecil	Belum terjadi tetapi bisa muncul/terjadi pada suatu waktu.
3	Mungkin	Seharusnya terjadi dan memungkinkan terjadi.
4	Kemungkinan besar	Dapat terjadi dengan mudah, mungkin muncul dalam keadaan paling banyak terjadi.
5	Hampir pasti	Sering terjadi, diharapkan muncul dalam keadaan paling banyak terjadi.

Tabel 2 Kriteria *Consequence*

Level	Uraian	Dampak
1	Sangat Rendah	Tidak signifikan
2	Rendah	Dampak kecil
3	Sedang	Dampak moderat, mempengaruhi
4	Tinggi	Dampak signifikan, memerlukan penanganan
5	Sangat Tinggi	Dampak sangat besar, mengganggu operasional secara signifikan

2. Dengan mengalikan nilai *likelihood* dan *consequence* dari matriks risiko, kita dapat menentukan tingkat bahaya (*risk level*) pada *risk matrix*. Tabel 3 menampilkan *Risk Matrix* yang menggambarkan tingkat bahaya ini dengan menggunakan angka

dan warna tertentu. Penggunaan tabel ini membantu dalam visualisasi dan penilaian tingkat risiko yang terkait dengan setiap temuan identifikasi masalah di *laundry* rumahan.

Tabel 3 Risk Matrix

Tingkatan	Level Risiko	Besaran Risiko	Warna
5	Sangat Tinggi	20-25	Merah
4	Tinggi	15-19	Orange
3	Sedang	10-14	Kuning
2	Rendah	5-9	Hijau
1	Sangat Rendah	1-4	Biru

Tabel 4 Risk Mapping

Matriks Analisis Risiko	Tidak Signifikan (1)	Minor (2)	Moderat (3)	Signifikan (4)	Sangat Signifikan (5)
Hampir Pasti Terjadi (5)	5	10	15	20	25
Sering Terjadi (4)	4	8	12	16	20
Kadang-Kadang Terjadi (3)	3	6	9	12	15
Jarang Terjadi (2)	2	4	6	8	10
Hampir Tidak Terjadi (1)	1	2	3	4	5

Dari matriks risiko tersebut, dapat dihitung skor risiko dan prioritas untuk melakukan tindakan perbaikan. Skor risiko dihitung dengan mengalikan nilai *likelihood* dengan *consequences*

dari setiap temuan identifikasi masalah. Langkah ini membantu dalam menentukan urgensi dan pentingnya tindakan yang perlu dilakukan untuk mengurangi risiko di laundry rumahan tersebut.

3. Hasil dan Pembahasan

rumahan ini. Potensi bahaya yang teridentifikasi merupakan hasil observasi lapangan selama kegiatan tersebut berlangsung. Berdasarkan observasi tersebut, beberapa risiko telah diidentifikasi dan disajikan dalam Tabel 5.

A. Identifikasi Masalah

Selama mengikuti kegiatan identifikasi masalah, ditemukan beberapa potensi yang dapat menimbulkan masalah pada usaha laundry

Tabel 5 Identifikasi Risiko

Kategori Risiko	Risiko		
	Kode	Apa Yang Mungkin Terjadi	Penyebab Terjadinya
Operasional	R1	Paparan Bahan Kimia Berbahaya	Penggunaan deterjen pemutih, atau bahan pembersih lainnya tanpa perlindungan yang memadai atau pelatihan penggunaan.
	R2	Pakaian Mengalami Robek	Kesalahan manusia dalam penanganan pakaian, kegagalan mesin cuci atau pengering, atau kurangnya pengawasan terhadap proses pencucian.
	R3	Pakaian Terkena Noda Luntur.	Kesalahan manusia dalam penanganan pakaian, kegagalan mesin cuci atau pengering, atau kurangnya pengawasan terhadap proses pencucian.
	R4	Penjemputan Dan Pengantaran Yang Tidak Tepat Waktu	Kurangnya pelatihan staf dalam konsisten waktu ketika datangnya permintaan antar jemput oleh pelanggan.
	R5	Kerusakan Mesin	Pemakaian yang berlebihan, kurangnya pemeliharaan mesin, atau mesin yang sudah tua dan rentan terhadap kegagalan.
	R6	Kondisi Cuaca Tidak Menentu	Perubahan cuaca yang ekstrem di daerah sorong dan berubah ubah dan tidak menentu.

Finansial	R7	Ketidakstabilan Pendapatan	Fluktuasi musiman dalam permintaan, persaingan yang meningkat, atau kurangnya diversifikasi layanan.
Strategis	R8	Persaingan	Masuknya pesaing baru, harga yang kompetitif, atau pelayanan yang lebih baik dari pesaing.
Fraud	R9	Kecurian Terhadap Pakaian Pelanggan	Kurangnya keamanan fisik, kurangnya pengawasan, atau lokasi yang rentan terhadap kejahatan.

Dari tabel identifikasi risiko diatas, ditemukan beberapa potensi bahaya yang signifikan pada usaha laundry rumahan. Risiko-risiko ini meliputi masalah keselamatan kerja, kebersihan, dan efisiensi operasional. Identifikasi ini penting untuk diatasi agar dapat meningkatkan keamanan, kualitas layanan, dan kelancaran operasional usaha laundry tersebut.

B. Analisis Risiko

Setelah melakukan sebaran kuesioner penilaian kepada pekerja yang terlibat dalam

kegiatan jasa di laundry rumahan, diperoleh data mengenai sembilan temuan identifikasi masalah, termasuk penilaian *likelihood* dan *consequence* dengan skala nilai dari 1 hingga 5, sesuai dengan kriteria yang tercantum dalam Tabel 1 dan 2. Setelah pengisian kuesioner oleh pekerja, nilai *likelihood* dan *consequence* dari masing-masing temuan diolah dengan menghitung rata-ratanya. Nilai rata-rata ini kemudian digunakan untuk mengukur besarnya risiko, seperti yang terlihat dalam Tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6 Hasil Analisis Risiko

Kode	Identifikasi Masalah	Tingkat Konsekuensi (Dampak)	Tingkat Kemungkinan (Terjadi)	Tingkat Kemungkinan (Terjadi)	
				Nilai	Kategori
R1	Paparan Bahan Kimia Berbahaya	4	5	20	Sangat Tinggi
R2	Pakaian Mengalami Robek	2	3	6	Rendah
R3	Pakaian Terkena Noda Luntur	1	2	2	Sangat Rendah
R4	Penjemputan Dan Pengantaran Yang Tidak Tepat Waktu	4	4	16	Tinggi

R5	Kerusakan Mesin	3	4	12	Sedang
R6	Kondisi Cuaca Tidak Menentu	3	3	9	Rendah
R7	Ketidakstabilan Pendapatan	4	3	12	Sedang
R8	Persaingan	2	2	4	Sangat Rendah
R9	Kecurian Terhadap Pakaian Pelanggan	4	2	8	Rendah

Dari hasil perhitungan skor risiko dalam Tabel 6, ditemukan nilai untuk setiap uraian temuan identifikasi masalah. Informasi ini selanjutnya disajikan dalam Tabel 7, yang

memuat perangkingan tingkat keparahan untuk masing-masing temuan identifikasi masalah, dilengkapi dengan simbol warna yang menggambarkan tingkat keparahan risiko

Tabel 7 Perangkingan Hasil Analisis Risiko

Kode	Identifikasi Masalah	Tingkat Konsekuensi (Dampak)	Tingkat Kemungkinan (Terjadi)	Tingkat Kemungkinan (Terjadi)	
R1	Paparan Bahan Kimia Berbahaya	4	5	20	Sangat Tinggi
R4	Penjemputan Dan Pengantaran Yang Tidak Tepat Waktu	4	4	16	Tinggi
R5	Kerusakan Mesin	3	4	12	Sedang
R7	Ketidakstabilan Pendapatan	4	3	12	Sedang
R6	Kondisi Cuaca Tidak Menentu	3	3	9	Rendah
R9	Kecurian Terhadap Pakaian Pelanggan	4	2	8	Rendah
R2	Pakaian Mengalami Robek	2	3	6	Rendah
R8	Persaingan	2	2	4	Sangat Rendah
R3	Pakaian Terkena Noda Luntur	1	2	2	Sangat Rendah



<https://ejournal.um-sorong.ac.id/index.php/iej/index>



Industrial Engineering Journal – System

Volume 02 (2) : 54-66 (2024)

Tabel 8 Risk Map Perhitungan Analisis Risiko

Matriks Analisis Risiko	Tidak Signifikan (1)	Minor (2)	Moderat (3)	Signifikan (4)	Sangat Signifikan (5)
Hampir Pasti Terjadi (5)				R1	
Sering Terjadi (4)			R5	R4	
Kadang-Kadang Terjadi (3)		R2	R6	R7	
Jarang Terjadi (2)		R8		R9	
Hampir Tidak Terjadi (1)		R3			

Dengan menggunakan tabel risk map 5x5, kita dapat mengidentifikasi dan menilai berbagai risiko yang mungkin terjadi dalam bisnis laundry. Melalui tabel 8 kita dapat melihat risiko dengan skor tertinggi berada pada R1, R4 dan R5 dimana ini sangat memerlukan perhatian khusus

dan tindakan mitigasi yang tepat untuk mengurangi kemungkinan terjadinya atau dampaknya. Ini memastikan operasional bisnis berjalan lancar dan dapat bertahan menghadapi tantangan yang muncul.

C. Evaluasi Risiko

Evaluasi risiko dilakukan dengan merancang rekomendasi atau usulan perbaikan berdasarkan sumber potensi risiko yang terjadi. Dalam penelitian ini, analisis dan rancangan perbaikan disajikan dalam Tabel 9 Mitigasi Risiko, dengan fokus pada sumber risiko yang

berasal dari area lokasi Laundry. Tujuan dari ini adalah untuk menemukan solusi bagi semua permasalahan yang ada dari sumber risiko tersebut. Usulan perbaikan ini merupakan langkah pengendalian risiko yang bertujuan untuk mengurangi atau mencegah risiko serupa di masa mendatang.

Tabel 9 Mitigasi Risiko

Kode	Identifikasi Masalah	Level Risiko	Mitigasi risiko
R1	Paparan Bahan Kimia Berbahaya	Sangat Tinggi	Gunakan bahan kimia yang aman dan ramah lingkungan.
			Berikan pelatihan kepada karyawan tentang penggunaan dan penanganan bahan kimia.
			Sediakan peralatan pelindung diri (APD) seperti sarung tangan, masker, dan kacamata pelindung.
			Pastikan ventilasi yang baik di area kerja.
R4	Penjemputan Dan Pengantaran Yang Tidak Tepat Waktu	Tinggi	Buat jadwal penjemputan dan pengantaran yang jelas dan realistis.
			Gunakan sistem manajemen transportasi untuk mengatur rute dan waktu.
			Sediakan komunikasi yang baik dengan pelanggan mengenai status penjemputan dan pengantaran.
R5	Kerusakan Mesin	Sedang	Lakukan perawatan rutin pada mesin cuci dan pengering.
			Sediakan suku cadang yang diperlukan dan teknisi yang siap menangani perbaikan.
			Investasi dalam mesin berkualitas tinggi dengan garansi yang memadai.
R7	Ketidakstabilan Pendapatan	Sedang	Diversifikasi layanan untuk menambah sumber pendapatan (misalnya layanan laundry ekspres, dry cleaning, dll.).

			Buat program loyalitas pelanggan untuk menjaga basis pelanggan tetap.
			Lakukan promosi dan diskon untuk menarik pelanggan baru.
R6	Kondisi Cuaca Tidak Menentu	Rendah	Gunakan sistem pengeringan dalam ruangan jika cuaca tidak mendukung.
			Sediakan perlindungan tambahan untuk pakaian yang sedang dalam proses jemuran.
			Monitor kondisi cuaca dan rencanakan operasional berdasarkan prakiraan cuaca.
R9	Kecurian Terhadap Pakaian Pelanggan	Rendah	Pasang kamera pengawas di area operasional.
			Berikan kode identifikasi pada setiap pakaian pelanggan untuk memudahkan pelacakan.
			Terapkan prosedur keamanan yang ketat untuk semua karyawan.
			Sediakan asuransi untuk menutupi kerugian akibat kecurian.
R2	Pakaian Mengalami Robek	Rendah	Lakukan inspeksi awal pada pakaian pelanggan untuk mendeteksi kerusakan sebelumnya.
			Gunakan mesin cuci dan pengering yang memiliki mode lembut.
			Hindari penanganan yang kasar terhadap pakaian.
			Sediakan layanan perbaikan pakaian kecil jika terjadi kerusakan.
R8	Persaingan	Sangat Rendah	Tingkatkan kualitas layanan dan kepuasan pelanggan.
			Tawarkan layanan unik atau tambahan yang tidak ditawarkan oleh pesaing.

			Jaga harga tetap kompetitif sambil memastikan kualitas tidak menurun.
			Lakukan pemasaran yang efektif melalui media sosial dan metode lainnya.
R3	Pakaian Terkena Noda Luntur	Sangat Rendah	Pisahkan pakaian berdasarkan warna dan jenis kain saat mencuci.
			Gunakan deterjen dan bahan pembersih yang tepat untuk setiap jenis kain.
			Uji coba bahan pembersih pada sebagian kecil kain terlebih dahulu.

Dengan menggunakan tabel mitigasi risiko, kita dapat secara sistematis mengidentifikasi, menilai, dan merencanakan tindakan untuk mengatasi berbagai risiko yang mungkin terjadi dalam operasi perusahaan laundry. Risiko-risiko yang memiliki skor tinggi, seperti paparan bahan kimia berbahaya, penjemputan dan pengantaran yang tidak tepat waktu, dan kerusakan mesin. Untuk mengurangi kemungkinan terjadinya atau dampaknya, perlu diterapkan berbagai tindakan mitigasi seperti yang dijelaskan pada tabel 9 diatas. Melalui langkah-langkah ini, perusahaan laundry dapat meningkatkan kesiapan dan resiliensi terhadap risiko, memastikan kelancaran operasional dan keberlanjutan bisnis jangka panjang.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil identifikasi, terdapat sembilan risiko yang dikategorikan menjadi empat kategori. Pertama, kategori operasional mencakup enam risiko yang diberi kode R1, R2, R3, R4, R5 dan R6. Kedua, kategori finansial melibatkan satu risiko dengan kode R7. Ketiga, kategori strategis mencakup satu risiko yang diberi kode R8. Keempat, kategori fraud melibatkan satu risiko yang diberi kode R9. Analisis risiko kemudian dilakukan untuk

menentukan level setiap risiko, di mana R1 masuk dalam level risiko sangat tinggi, R4 dalam level risiko tinggi, R5 dan R7 dalam level risiko sedang, R6, R9, dan R2 dalam level risiko rendah, serta R8 dan R3 dalam level risiko sangat rendah. Selanjutnya, evaluasi risiko dilakukan dengan membandingkan tingkat risiko yang diestimasi dengan kriteria tingkat risiko yang memerlukan penanganan segera. Hasilnya menunjukkan bahwa ada dua risiko yang harus segera ditangani, yaitu R1 dan R4. Risiko R1 terkait paparan bahan kimia berbahaya dengan level risiko sangat tinggi, yang memerlukan mitigasi seperti penggunaan bahan kimia yang aman, pelatihan karyawan, penyediaan APD, dan ventilasi yang baik di area kerja. Sementara itu, risiko R4 berkaitan dengan penjemputan dan pengantaran yang tidak tepat waktu dengan level risiko tinggi, yang memerlukan mitigasi melalui jadwal yang jelas, sistem manajemen transportasi, serta komunikasi yang baik dengan pelanggan. Kesimpulannya, identifikasi, analisis, dan evaluasi risiko secara komprehensif sangat penting untuk menentukan prioritas penanganan risiko yang tepat. Dengan mitigasi yang tepat, dampak dan kemungkinan terjadinya risiko dapat diminimalisir, sehingga operasional perusahaan dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

Referensi

- Abdurrahman, A., Syah, T. Y. R., & Sunaryanto, K. (2023). Desain manajemen risiko pt luxury indah jaya" layanan binatu premium". *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 17070–17080. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jp.tam.v7i2.9074>
- Aditya, R. L., & Nugroho, A. J. (2024). Analisis keselamatan dan kesehatan kerja (k3) pada area produksi dengan metode hazard & operability (hazop). *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2(4), 362–376. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jipm.v2i4.295>
- Apsari, A. E., & Hadyanawati, A. A. (2023). Analisis penerapan kesehatan dan keselamatan kerja menggunakan metode hazard identification and risk assesment (hira) (studi kasus : ukm athaya drumband). *Jurnal Disprotek*, 14(2), 122–128. <https://doi.org/10.34001/jdpt>
- Arifah, D. A. (2020). Analisis potensi bahaya dan penilaian risiko K3 dengan metode hazard and operability (hazop). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 40–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.24903/kujkm.v6i1>
- Arifin, A. K., & Setiawan, F. (2024). Perancangan aplikasi jasa laundry pada berkah laundry berbasis web dengan metode customer relationship management (CRM). *Jurnal Insan Peduli Informatika (JIPETIK)*, 2(1), 63–73. <https://ejournal.lppinpest.org/index.php/jipetik/article/view/48>
- Darifah, S., Sugiharto, A., Hakim, A. F., & ... (2023). Hazard identification risk assesment and risk control measures in micro, small, and medium enterprises cuanki in kasemen district, serang city. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat (JIKM)*, 14(3), 393–407. <https://ejournal.fkm.unsri.ac.id/index.php/jikm/article/view/1461>
- Pulansari, F., & Nugraha, I. (2023). Analysis of the application of the hirarch method (hazard identification risk assesment and risk control) and hazops (hazard and operability study)in identifying potential hazards and risks in the assembling contractor company division. *4th International Conference Eco-Innovation in Science, Engineering, and Technology*, 2023, 177–183. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.11594/nstp.2023.3625>
- Ropianto, M., Setyawan, D., Syofiawan, D., & ... (2023). Perancangan sistem informasi pengelolaan data laundry berbasis website studi kasus pada layanan sahabat laundry. *Jurnal Responsive*, 7(1), 40–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.36352/jr.v7i01.729>
- Safitri, D. M., Azmi, N., Utami, I. W., & ... (2023). Pelatihan pengendalian risiko pada keselamatan kerja di jasa binatu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v5i2.308>
- Tinambunan, I. S., Bayanaka, A. D., & ... (2024). Analisis penerapan manajemen risiko pada umkm diamond laundry. *Neraca Manajemen, Ekonomi*, 5(10), 1–8. <https://doi.org/10.8734/mnmae.v1i2.359>